

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Sentra Sepatu Cibaduyut

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM:

- Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Nama sentra sepatu cibaduyut cukup dikenal di luar Bandung terutama di luar Jawa Barat, bahkan bisa dianggap sebagai legenda kerajinan sepatu Indonesia. Hal tersebut, ditunjukkan dengan banyaknya agen sepatu produk yang menjadi agen resmi atau reseller dari produk sepatu Cibaduyut (sebandung.com, 2017).

Berlokasi di cibaduyut bandung adalah supplier produk fashion pria dan wanita mulai dari sepatu hingga produk fashion baju kaos, blouse, jaket, ikat pinggang, baju muslim dan perlengkapan aksesoris lainnya dengan harga terbaik dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, selain itu sepatu

online memberikan solusi peluang usaha bagi ibu rumah tangga hingga karyawan sekalipun untuk berbisnis sampingan tanpa resiko besar (Sepatuonline.co.id)

Sentra industri sepatu di Jalan Cibaduyut kota Bandung ini merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis karena termasuk salah satu usaha industri kecil yang dapat menjadi roda penggerak perekonomian, khususnya untuk masyarakat Cibaduyut kota Bandung sendiri yang bermata pencaharian sebagai pengusaha sepatu, memberikan pendapatan bagi masyarakat, dan juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya.

Kesempatan kerja merupakan hal yang penting yang dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi masyarakat. Dengan menambah tenaga kerja maka akan meningkatkan produksi sepatu tersebut, faktor tenaga kerja merupakan salah satu yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi, apalagi dengan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam pembuatan sepatu akan mempercepat produksi sepatu.

Puncak kejayaan Cibaduyut dimulai pada tahun 1990, namun selama beberapa tahun terakhir, tepatnya pada periode 2010-2016, jumlah unit usaha dan jumlah pengrajin mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Potensi Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Periode Tahun
2010-2016

| Tahun | Jumlah Unit | Jumlah Tenaga |
|-------|-------------|---------------|
| | Usaha | Kerja |
| 2010 | 577 | 3.008 |
| 2011 | 310 | 1.524 |
| 2012 | 377 | 2.173 |
| 2013 | 324 | 1.754 |
| 2014 | 262 | 1.290 |
| 2015 | 211 | 1.051 |
| 2016 | 148 | 733 |

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Perdagangan Kota
Bandung, 2017

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 jumlah pekerja mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebanyak 49,3% dari jumlah perkerja, menurut salah satu pemilik unit usaha Bapak H.A.A Supriatna pemangkasan jumlah pekerja dikarenakan kenaikan harga bbm sebesar 30% sehingga beliau harus mengurangi jumlah pekerjanya yang pada awalnya berjumlah 20 orang menjadi 9 orang. Selain karena naiknya harga bbm masuknya produk impor yang menguasai pasar Cibaduyut serta diversifikasi produk yang terlalu banyak sehingga menyebabkan konsumen berkurang. Diversifikasi produk adalah upaya wirausahawan untuk mengusahakan atau memasarkan beberapa produk yang sejenis dengan produk yang sudah dipasarkan sebelumnya, serta kredit yang macet pun menjadi salah satu faktor pengurangan tenaga kerja. Hal ini mempersulit pengusaha sepatu dalam mendapatkan modal usahanya. Namun pada tahun berikutnya jumlah pekerja di sentra industri sepatu Cibaduyut kembali meningkat.

Menteri perdagangan Mari Elka Pangestu menyebutkan bahwa, keberadaan sentra industri sepatu Cibaduyut harus dijaga dan ditingkatkan kinerjanya mulai dari bahan baku, pendanaan, mode, dan pemasaran agar menjadi sentra industri kebanggaan di Indonesia. Produk sepatu Cibaduyut sebagian besar merupakan *handmade* yang seharusnya dihargai dan dinilai lebih tinggi (SIARAN PERS, 2011).

Sentra industri sepatu Cibaduyut, menyediakan sepatu dan sandal kulit dengan harga terjangkau mulai dari puluhan ribu rupiah hingga harga ratusan ribu rupiah per pasang (jabar.tribunnews.com, 2017). Salah satu situs tentang sentra sepatu cibaduyut terdapat sepatu yang tersedia di salah satu toko “Sepatu Cibaduyut” sudah cukup banyak produk yang dihasilkan terlihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Sentra Sepatu Cibaduyut



Sumber: Kabarwisata.com

1.2 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki banyak industri olahan non migas yang mampu bersaing hingga pasar internasional. Sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Indonesia dan dapat bertahan serta tumbuh ditengah perlambatan ekonomi global (www.kemenperin.go.id, 2017). Direktur Jenderal IKM Kemenperin Gati Wibawaningsih, mengatakan bahwa nilai tambah IKM di 2014 sekitar Rp 373 triliun dan menjadi Rp 439 triliun di 2015 atau naik 17,6 %. Sementara itu, pencapaian pada 2016 sebesar Rp 520 triliun atau meningkat 18,3 %

dibandingkan pada 2015 (beritasatu.com, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa IKM memiliki peran penting bagi industri nasional. Oleh karena itu, menurut Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Thomas Lembong ditahun 2017 pemerintah berfokus untuk meningkatkan industri padat karya dan berorientasi ekspor (bppi.kemenperin.go.id, 2017). Menteri perindustrian Airlangga Hartarto, menyebutkan bahwa industri padat karya berorientasi ekspor yang sedang didongkrak kinerjanya antara lain:

Sektor industri tekstil dan produk tekstil,

- i. Sektor industri alas kaki,
- ii. Sektor industri pengolahan ikan dan rumput laut,
- iii. Sektor industri aneka (mainan anak, alat pendidikan dan olah raga, optik, alat musik), industri farmasi, kosmetik dan obat tradisional,
- iv. Sektor industri kreatif (kerajinan, fashion, perhiasan).
- v. Sektor industri barang jadi karet (ban kendaraan bermotor dan rethreading ban pesawat terbang),
- vi. Sektor industri elektronik dan telematika (multimedia, software),
- vii. Sektor industri furniture kayu dan rotan, serta
- viii. Sektor industri makanan dan minuman (turunan CPO, olahan kopi, kakao).

Sumber: (kemenperin, 2017)

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Ngakan Timur Antara mengungkapkan, hingga menjelang akhir tahun 2017 investasi sektor industri alas kaki telah mencapai Rp 7,62 triliun atau naik empat kali lipat dibandingkan tahun lalu. Indonesia berhasil menduduki posisi kelima sebagai eksportir dunia setelah China, India, Vietnam, dan Brazil. *Market share* yang diperoleh dalam pasar internasional mencapai 4,4% (ekonomi.kompas.com, 2017). Kemenperin mencatat, dari sebaran IKM alas kaki di seluruh Indonesia, sebanyak 32,30% berada di Jawa Timur dan 49,62 persen di Jawa Barat. Pusat pengembangan sepatu di Jawa Timur berada di daerah Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto. Jombang dan Magetan, sedangkan

untuk Jawa Barat berada di daerah Bogor, Tasik, dan Bandung (Kemenperin.go.id , 2017).

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara sangat di pengaruhi oleh peran kewirausahaan dan pengusaha. Aghion dan Howitt menjelaskan bahwa dinamika kewirausahaan adalah kunci untuk inovasi dan pertumbuhan perekonomian (Djankov et al, 2009). Bagi negara-negara industri maju maupun negara sedang berkembang, seperti halnya Indonesia, tumbuh kesadaran betapa pentingnya peranan kewirausahaan dalam pembangunan nasional. Hal ini bisa terlihat dari besarnya peranan UMKM terutama kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja serta sifatnya yang fleksibel terhadap gejolak ekonomi. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Presiden RI, Joko Widodo menyatakan UMKM yang memiliki daya tahan tinggi akan mampu untuk menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global (<http://presidenri.go.id.2016>).

Perkembangan UMKM di Indonesia sangat berkembang pesat dan terus mengalami kemajuan. Hal ini terbukti bahwa semakin banyak orang Indonesia yang tertarik untuk menjadi seorang pengusaha. Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak di antara negara lainnya, terutama sejak tahun 2014. Bandung dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang digemari untuk mengisi hari libur. Selain deretan destinasi wisata yang ditawarkan Bandung, terdapat banyak juga pilihan oleh-oleh yang dapat ditemukan mulai dari makanan tradisional dan modern, alat musik, hingga perlengkapan fashion. Bandung juga dikenal sebagai kota mode di Indonesia. Salah satu objek wisata belanja yang menjadi sasaran yaitu wilayah industri sepatu, yaitu Cibaduyut. Cibaduyut dikenal sebagai lokasi pengrajin sepatu dan tas yang sudah mendunia. (travel.kompas.com, 2017). Berdasarkan data dari laporan statistik kecamatan Bojongloa Kidul 2016 jumlah unit usaha pada industri sepatu dan produk kulit lainnya adalah 646 industri kecil menengah dengan 2.799 tenaga kerja dan rata-rata produksi

perbulannya adalah 202.910 pasang sepatu. Sedangkan jumlah unit usaha pedagang sepatu sebanyak 165 unit usaha. (website bojongloa kidul, 2016)

Pembinaan yang baik dan benar harus juga dilakukan terhadap pelaku usaha, karena pengelolaan yang baik dapat sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan juga dapat penentu seberapa suksesnya seorang pelaku UMKM tersebut. Di Indonesia, UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, juga memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran (Erik Hidayat, 2018). UMKM di Indonesia juga memiliki kontribusi dalam mengatasi masalah pengangguran. Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia mendorong usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan ekonomi kreatif menjadi sektor unggulan lantaran memiliki peranan yang sangat vital dan strategis dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, industri berbasis kreativitas tumbuh signifikan tahun ini dan memberi kontribusi atas Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga Pemerintah menargetkan kontribusi produk domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif mencapai tujuh sampai 7,5 persen dan peningkatan devisa negara mencapai 6,5 sampai delapan persen hingga 2019 (Republika, 2018).

Kemampuan manajerial adalah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang tidak berwujud yang dapat dimanfaatkan oleh manajer (Hitt, *et al.*, 2001; Kor, 2003). Menurut beberapa pegawai yang penulis temui di Sentra Sepatu Cibaduyut menjelaskan bahwa seorang pemilik toko atau manajernya kurang menguasai tentang pengelolaan yang baik dan manajerialnya kurang memperhatikan tokonya dari berbagai aspek sehingga salah satu akibat tersebut yaitu Sentra Sepatu Cibaduyut bisa dibilang jalan ditempat karena mayoritas masyarakat jaman sekarang lebih menyukai sepatu dengan merek-merek ternama dari luar negeri ketimbang sepatu dari produk dalam negeri khususnya sepatu hasil Sentra Sepatu Cibaduyut.

Berdasarkan penjelasan diatas ditemukan bahwa menarik untuk mengkaji fenomena yang mempengaruhi kinerja usaha sepatu Cibaduyut di Kota Bandung, yaitu faktor kemampuan manajerial pengusahanya yang dapat meningkatkan kinerja usaha, karena sentra sepatu cibaduyut mengalami

kemunduran dan masyarakat sekarang memang sudah tidak ingin lagi membeli sepatu di Cibaduyut karena kualitasnya yang sudah berubah, salah satu faktor penyebab tidak berkembangnya unit usaha yang ada Sentra Industri Cibaduyut adalah menurut beberapa pegawai yang peneliti temui di Sentra Sepatu Cibaduyut menjelaskan bahwa kemampuan manajerialnya kurang memperhatikan tokonya dari berbagai aspek sehingga salah satu akibat tersebut mayoritas masyarakat jaman sekarang lebih menyukai sepatu dengan merek-merek ternama dari luar negeri ketimbang sepatu dari produk dalam negeri khususnya sepatu hasil Sentra Sepatu Cibaduyut.

Masalah berdasarkan informasi yang didapat dari Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, peneliti mendapat jawaban yang diindikasikan sebagai masalah yaitu terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja usaha yaitu kemampuan manajerialnya salah satu contohnya kurang memperhatikan usahanya, dalam mengatur keuangan, produksi dan lain lain. Usaha yang cenderung dapat berpengaruh kurang baik untuk jangka panjang usahanya. Rata-rata para pengusaha sepatu di Cibaduyut ini sudah cenderung puas dengan apa yang sudah mereka miliki dan juga para pengusaha sepatu tersebut tidak mempunyai tindakan untuk menjadikan bisnisnya lebih sukses dan berkembang. Peneliti juga menyimpulkan bahwa para pemilik usaha yang berada di Cibaduyut ini dua diantaranya merasa malas untuk mengikuti program-program yang telah diselenggarakan oleh pemerintah, namun disisi lain para pemilik usaha tersebut sadar betul akan manfaat yang akan didapatkannya ketika mengikuti program pemerintah itu, seperti membuka *link* usaha, pelatihan keterampilan dan pelatihan mengatur keuangan.

Peran kemampuan manajerial yang baik berpengaruh terhadap kinerja usaha atau tidak berperan sama sekali pada industri sepatu cibaduyut di Kota Bandung. Karena peran atau faktor manajer di sebuah toko sangatlah penting untuk memotivasi para karyawannya untuk tetap bisa bersaing dengan produk pesaingnya dan konsumen mempunyai penilaian tentang produk tersebut mempunyai keunggulan dibandingkan pesaing.

1.3 Rumusan Masalah

Kota Bandung terkenal dengan berbagai industri kreatif salah satunya adalah industri sepatu di Cibaduyut. Cibaduyut merupakan salah satu sentra industri sepatu di Bandung yang berpotensi baik untuk dikembangkan dan diterapkan sebagai peluang bisnis besar. Namun, keberadaan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Bandung sendiri tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM tersebut baik dari kemampuan manajerial ataupun lingkungan industrinya

Permasalahan secara umum yang terjadi pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut ini yaitu menurut beberapa pegawai yang ditemui di Sentra Sepatu Cibaduyut mendapatkan informasi bahwa kemampuan manajerial kurang memperhatikan usahanya kedepan sehingga jumlah unit usaha yang dari tahun ke tahunnya bisa dibilang jalan di tempat, karena jumlah unit usaha yang ada di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut ini tidak ada perkembangan bahkan dalam lima tahun terakhir terkadang mengalami penurunan. Hal ini didukung oleh laporan (Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung, 2011). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan seorang manajer untuk mengatur dan mengelola usaha yang ada di Cibaduyut. Penyebab berikutnya seperti kurangnya kesadaran akan mengikuti program program yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti yang disebutkan oleh beberapa pegawai yang ada di Cibaduyut. Bahwa Sentra Industri Sepatu Cibaduyut tidak mengalami perkembangan, peneliti berasumsi bahwa dengan kondisi tersebut dibutuhkan sebuah kemampuan manajerialnya yang mendukung untuk terus berkembang dan mengikuti perkembangan jaman di era teknologi ini agar tetap bisa bersaing dengan pasar lainnya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang terjadi antara variable X (kemampuan manajerial) terhadap Y (kinerja) usaha sepatu Cibaduyut di Kota Bandung.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun aspek secara khusus dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang meneliti dengan topik yang serupa yaitu tentang Kemampuan Manajerial dan Kinerja Usaha (Sentra Sepatu Cibaduyut). Kemudian dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan ilmu terkait faktor internal dalam pengembangan usaha, guna mencapai hasil yang baik dalam saran pembelajaran mengenai Sentra Sepatu Cibaduyut di Kota Bandung.

B. Aspek Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat mengembangkan dan memaksimalkan sumberdaya yang berada dalam perusahaan khususnya sumber daya manusia yaitu manajerial dan dapat beradaptasi dalam perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik untuk kedepannya dari Sentra Sepatu Cibaduyut, dalam segi meningkatkan faktor internal dalam pengembangan usaha khususnya faktor kemampuan manajerialnya terhadap kinerja usaha di Sentra Sepatu Cibaduyut.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah tentang bagaimana pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha dalam menjalankan bisnisnya yang dilakukan pada sentra industri sepatu Cibaduyut di Kota Bandung.

1.6.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan penjelasan secara umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan, tujuan, dan manfaat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab kedua mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian literatur terdahulu, posisi kontribusi penelitian, dan kerangka penelitian yang terkait dengan topik untuk dijadikan dasar bagi penyusunan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pengolahan data dan hasil dari pengolahan data yang dilakukan penulis terhadap objek beserta pembahasan yang nantinya akan dianalisis untuk memberikan jawaban pada pertanyaan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian juga berisi saran yang diberikan penulis yang diharapkan akan bermanfaat baik bagi objek penelitian dan pihak - pihak lain yang berkepentingan.